BAB I
PENDAHULUAN

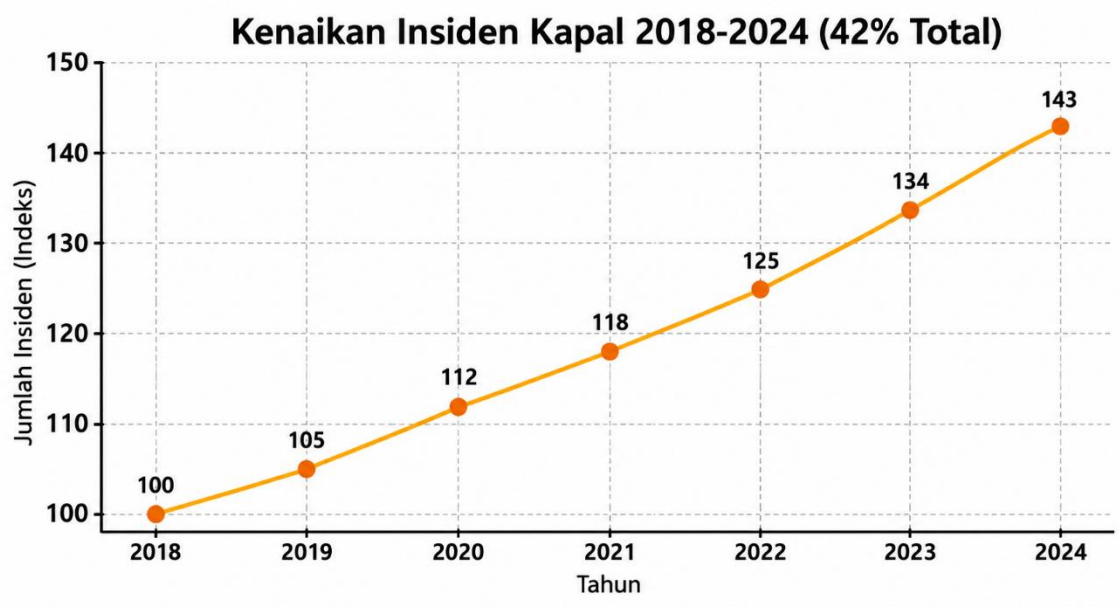
A. Latar Belakang

Salah satu pusat perdagangan internasional saat ini bergantung pada transportasi laut. Lebih dari 70% perdagangan global saat ini masih bergantung pada kapal laut sebagai moda utama pengangkutan barang (Tran dkk., 2024). Fakta ini menegaskan bahwa laut bukan hanya ruang geografis, melainkan jalur vital yang menghubungkan pusat produksi dan konsumsi di seluruh dunia. Stabilitas jalur pelayaran menentukan kelancaran rantai pasokan global, gangguan kecil dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perdagangan global. (Yagci & Noordali, 2024).

Ketergantungan dunia pada pelayaran laut tidak terlepas dari efisiensinya dalam mengangkut barang dalam jumlah besar dengan biaya relatif rendah. Satu kapal kargo mampu mengangkut ribuan kontainer sekaligus, sesuatu yang sulit ditandingi moda transportasi lain. Oleh karena itu, keberlangsungan operasi kapal menjadi prioritas utama negara-negara yang ekonominya bertumpu pada perdagangan global. Jika terjadi gangguan di jalur pelayaran, maka stabilitas harga barang dan kelancaran pasokan di pasar internasional pun dapat terganggu secara signifikan.

Berdasarkan data dari Lloyd's Register, 2024, menunjukkan adanya peningkatan insiden kapal. Angka dari grafik di bawah menunjukkan insiden secara umum yang diambil langsung dari Lloyd's Register, 2024. Adapun secara terperinci menggambarkan bahwa 42% insiden kapal terjadi dari rentang tahun 2018-2024, diantaranya kapal rusak meningkat 52,6% menjadi 695 kapal dan kapal hilang meningkat 57,1% menjadi 11 kapal di tahun 2023, serta peningkatan kasus kecelakaan kapal laut meningkat 37.6% dari tahun sebelumnya menjadi 128 kejadian di tahun 2024 (Lloyd's Register, 2024).

Gambar 1.1 Data Kenaikan Insiden Kapal



Sumber : Lloyd's Register, 2024

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa insiden kapal mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2024 sebesar 42%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor pelayaran masih menghadapi berbagai risiko operasional, seperti kerusakan teknis, cuaca buruk, maupun human error yang dapat mengganggu kelancaran distribusi barang. Kondisi ini menjadi salah satu latar belakang penulis dalam mengambil judul penelitian mengenai dampak tubrukan kapal terhadap proses operasional PT. Pupuk Indonesia Logistik, karena insiden pelayaran dapat menimbulkan keterlambatan distribusi, kerugian operasional, serta terganggunya rantai pasok logistik perusahaan. Sehingga grafik ini menjadi dasar yang kuat dalam penelitian ini. Tak hanya itu kondisi insiden kapal dalam grafik tersebut relevan diangkat jadi topik penelitian.

Kondisi tersebut sangat relevan bagi Indonesia sebagai negara kepulauan yang sebagian besar kegiatan distribusinya bergantung pada transportasi laut. Dengan wilayah yang terdiri dari ribuan pulau, laut menjadi sarana utama penghubung antardaerah dalam kegiatan perdagangan, logistik, dan distribusi kebutuhan pokok, termasuk pupuk. Tingginya ketergantungan terhadap transportasi laut menyebabkan setiap insiden

pelayaran dapat memberikan dampak yang luas terhadap kelancaran rantai pasok nasional. Oleh karena itu, gangguan operasional kapal tidak hanya berdampak pada proses pengiriman barang, tetapi juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi, aktivitas industri, serta kebutuhan masyarakat di berbagai daerah.

Indonesia sering disebut sebagai negara maritim karena luas lautannya lebih besar dibandingkan daratan. Potensi maritim yang besar ini menjadikan pelayaran sebagai pilihan utama dalam barang. Hampir semua kebutuhan pokok, mulai dari pangan, energi, hingga pupuk, dikan melalui jalur laut. Oleh sebab itu, keberlangsungan sistem transportasi laut berhubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah terpencil yang aksesnya sulit dijangkau.

Arti penting transportasi laut semakin nyata ketika dikaitkan dengan pemerataan pembangunan. Tanpa konektivitas antarwilayah yang baik, ketimpangan ekonomi antarwilayah akan semakin lebar. Kapal menjadi satu-satunya sarana yang mampu menjembatani perbedaan geografis antarwilayah Indonesia. Karena itu, setiap gangguan pelayaran dapat menimbulkan konsekuensi yang luas, baik dalam bentuk keterlambatan maupun kenaikan biaya logistik yang pada akhirnya membebani masyarakat.

Keterhubungan antarwilayah yang ditopang oleh pelayaran juga menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Apabila barang pokok seperti beras, pupuk, atau bahan bakar terganggu, maka harga kebutuhan bisa melonjak. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keresahan sosial. Oleh sebab itu, manajemen transportasi laut di Indonesia memerlukan perencanaan yang matang serta sistem mitigasi risiko yang efektif agar setiap insiden tidak menimbulkan dampak yang berlarut-larut.

Dalam konteks ini, PT Pupuk Indonesia Logistik (PILOG) hadir sebagai bagian penting dari sistem nasional. Sebagai anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero), PILOG memiliki mandat utama mendistribusikan pupuk ke seluruh pelosok negeri. Tugas ini sangat strategis karena pupuk

merupakan komoditas vital dalam sektor pertanian yang mendukung ketahanan pangan nasional. Dengan kata lain, kelancaran pupuk oleh PILOG berhubungan langsung dengan keberhasilan produksi pangan di Indonesia.

Pupuk memiliki tantangan tersendiri karena mencakup wilayah yang sangat luas, mulai dari daerah perkotaan hingga pelosok terpencil. Tanpa sistem logistik yang kuat, pupuk tidak akan sampai tepat waktu ke tangan petani. Keterlambatan ini bisa berdampak serius pada siklus tanam, produktivitas, bahkan ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, keberadaan PILOG menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa pupuk berjalan lancar dan sesuai jadwal.

Perusahaan logistik maritim, PILOG sangat bergantung pada armada kapal untuk menjalankan operasionalnya. Kapal menjadi sarana vital yang menghubungkan sentra produksi pupuk dengan daerah-daerah tujuan . Keandalan kapal menentukan sejauh mana perusahaan dapat melaksanakan tugasnya. Apabila kapal mengalami kendala, seluruh mata rantai pupuk akan terganggu, dan hal ini bisa memicu keterlambatan yang berdampak besar pada sektor pertanian.

Kapal-kapal yang dioperasikan PILOG tidak hanya sekadar alat transportasi, melainkan juga representasi dari tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Petani di seluruh Indonesia menaruh harapan besar pada kelancaran pupuk. Setiap gangguan yang menimpa kapal akan menimbulkan kekhawatiran tersendiri, baik bagi perusahaan maupun para petani. Dengan demikian, kondisi kapal menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan.

Namun, realitas menunjukkan bahwa risiko pelayaran tetap tidak dapat dihindarkan. Faktor alam seperti badai, kerusakan teknis, atau human error bisa saja terjadi kapan pun. Setiap insiden pelayaran yang menimpa kapal logistik berpotensi menimbulkan keterlambatan pupuk. Dampaknya tidak hanya pada kerugian finansial perusahaan, tetapi juga pada kepercayaan

publik terhadap kinerja perusahaan. Inilah tantangan besar yang harus dihadapi PILOG dalam operasional sehari-harinya.

Secara umum, insiden pelayaran memiliki dampak teknis dan non-teknis. Dampak teknis meliputi kerusakan kapal, keterlambatan , dan meningkatnya biaya operasional. Sementara dampak non-teknis dapat berupa menurunnya kepercayaan mitra, reputasi perusahaan, serta terganggunya hubungan dengan stakeholder. Kedua jenis dampak ini sama-sama merugikan dan dapat menghambat keberlangsungan bisnis perusahaan logistik. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap setiap insiden menjadi sangat penting.

Dalam konteks manajemen risiko, insiden kapal merupakan bahan pembelajaran yang berharga. Setiap peristiwa dapat memberikan gambaran nyata mengenai kelemahan sistem yang ada, sekaligus peluang untuk memperbaikinya. Perusahaan logistik seperti PILOG perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap insiden yang terjadi. Dengan cara ini, perusahaan dapat merancang strategi mitigasi risiko yang lebih efektif untuk mencegah terulangnya masalah serupa di masa depan.

Menjadi perhatian saat ini adalah insiden kapal. Salah satunya jenis insiden kapal insiden tubrukan kapal *(ship collision)* yaitu insiden di mana dua atau lebih kapal bertubrukan satu sama lain, sering terjadi di perairan padat lalu lintas. Ini termasuk tubrukan *head-on, crossing, atau overtaking*.

Salah satu insiden yang patut menjadi perhatian adalah insiden kapal MV. Ibrahim Zahier. Insiden kapal MV. Ibrahim Zahier terjadi pada tanggal 3 Oktober 2024 pukul 02.09 WIB di perairan Tanjung Buyut, melibatkan kapal milik PT Pupuk Indonesia Logistik yang sedang berlabuh

Insiden ini berawal saat kapal MV. Ibrahim Zahier sedang berlabuh menunggu antrian masuk ke Jetty yntuk melaksanakan bongkar muat pupuk. Tiba-tiba, terjadi gangguan teknis pada sistem kemudi pada kapal TB Alfine Marine 13 dengan gandengan tongkang Nautica 13 menyebabkan kapal kehilangan kendali sebagian sehingga kapal menubruk MV. Ibrahim Zahier. Pergeseran ini memicu benturan dengan struktur pelabuhan dan

menghambat kelancaran aktivitas operasional. (PT Pupuk Indonesia Logistik, 2025).

Insiden ini menjadi relevan karena kapal tersebut terkait langsung dengan operasional PILOG. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga terhadap kelancaran pupuk ke berbagai daerah. Oleh sebab itu, insiden ini perlu dikaji secara akademik untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap operasional perusahaan dan stabilitas logistik nasional.

Insiden kapal Ibrahim Zahier menimbulkan sejumlah konsekuensi teknis yang signifikan. Keterlambatan merupakan dampak yang paling nyata dirasakan, di mana pupuk tidak dapat segera sampai ke tujuan. Selain itu, hambatan juga menyebabkan meningkatnya biaya operasional karena perusahaan harus mencari alternatif pengiriman. Kondisi ini menunjukkan bahwa satu insiden saja sudah cukup untuk mengganggu sistem nasional yang kompleks.

Keterlambatan pupuk akibat insiden tersebut juga berpotensi menimbulkan keresahan di kalangan petani. Mereka sangat bergantung pada ketersediaan pupuk tepat waktu agar siklus tanam tidak terganggu. Jika terhambat, produktivitas pertanian menurun dan dapat memicu kelangkaan pangan. Dampak ini menunjukkan bahwa insiden kapal tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial, tetapi juga menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Dalam konteks yang lebih luas, insiden kapal *Ibrahim Zahier* memberikan gambaran nyata mengenai kerentanan nasional. Sistem logistik Indonesia yang bergantung pada jalur laut masih menghadapi berbagai tantangan besar. Oleh sebab itu, setiap insiden harus dijadikan bahan evaluasi strategis agar pemerintah maupun perusahaan logistik dapat memperkuat ketahanan sistem nasional. Dengan demikian, dampak insiden tidak hanya berhenti pada kerugian, tetapi juga menjadi momentum perbaikan.

Dari sisi akademik, insiden ini penting diteliti untuk memperkaya kajian mengenai manajemen risiko maritim. Studi mengenai insiden kapal logistik di Indonesia masih terbatas, sehingga penelitian semacam ini dapat memberikan kontribusi baru. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi PILOG, tetapi juga bagi perusahaan logistik lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi akademik dan praktis sekaligus.

Penelitian tentang insiden Ibrahim Zahier juga dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi mitigasi risiko. Analisis mendalam mengenai dampak yang ditimbulkan. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk memperbaiki sistem operasionalnya, baik dalam aspek teknis, manajerial, maupun strategis. Dengan begitu, perusahaan akan lebih siap menghadapi risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis dalam memperkuat sistem logistik nasional. Indonesia sebagai negara kepulauan tidak bisa lepas dari ketergantungan pada jalur laut. Oleh karena itu, setiap pelajaran dari insiden pelayaran harus dioptimalkan agar tidak terulang. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh pemerintah maupun perusahaan dalam merumuskan kebijakan maupun strategi penguatan sistem logistik nasional.

Urgensi penelitian ini semakin jelas ketika dikaitkan dengan ketahanan pangan nasional. Pupuk merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pertanian, dan nya tidak boleh terganggu. Analisis mendalam terhadap insiden *Ibrahim Zahier* akan membantu memahami titik-titik lemah dalam sistem logistik pupuk. Dengan pemahaman yang lebih baik, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mencegah agar insiden serupa tidak lagi mengganggu ketahanan pangan Indonesia.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan peneliti di atas peneliti akan menjadikan masalah tersebut dengan judul : ‘’Analisis insiden kapal MV. Ibrahim Zahier terhadap operasional pada PT. Pupuk Indonesia Logistik’’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak tubrukan tersebut terhadap proses operasional pada PT.Pupuk Indonesia Logistik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak tubrukan terhadap proses operasional pada PT. Pupuk Indonesia Logistik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya tentang aspek akademik pendidikan pelayaran di PIP Makassar yang berkaitan dengan pendidikan pelayaran insiden kapal.
   b. Sebagai bahan referensi yang dijadikan acuan peneliti mengenai dampak insiden kapal terhadap pupuk pada masa yang akan datang sehingga meningkatkan hasil yang akurat.
   c. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka yang kredibel bagi peneliti-peneliti selanjutnya yaitu Taruna Politeknik ilmu Pelayaran Makassar khususnya prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan mengenai kecelakaan kapal.
2. Manfaat Praktis

   Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara nyata kepada pembaca dan berbagai pihak sesuai dengan bidang keilmuan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang kecelakaan kapal yang khususnya sering terjadi pada alur Sungai. Diantara pihak-pihak tersebut sebagai berikut:

a. Bagi penulis dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kecelakaan kapal, faktor kecelakaan dan upaya penyelesaian yang terjadi.
b. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi menjadi studi kasus yang berharga untuk memahami dampak insiden kapal dan pentingnya implementasi praktik manajemen risiko yang baik dengan upaya peningkatan safety management pencegahan kecelakaan kapal oleh PT.Pupuk Indonesia Logistik
c. Bagi lembaga pendidikan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam proses belajar mengajar yang terkait dengan kecelakaan kapal.